

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses kegiatan manusia yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan selalu mendapat perhatian lebih dari pemerintah¹ yang saat ini terus mengalami perubahan kebijakan dalam rangka mengantisipasi perkembangan globalisasi dan meningkatkan kualitas peserta didik². Sebagaimana dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4) bahwa pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang dengan memprioritaskan anggaran untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD³. Inti dari kegiatan pendidikan ada di dalam proses pembelajaran⁴. Pembelajaran abad 21 yang saat ini banyak digunakan merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher centred* menjadi *student centered*. Kurikulum bagian dari komponen pembelajaran yang sangat penting.

¹Hasanuddin, Chairunnisa, Winda Novianti, Syamsi Edi, S. Pd, Dr Atiyah Suharti, M.Kep, D. N. C., Ns, AIFO, I. P. A. D. H., S. Pd, M. Or, M.Pd, S., M.Pd.I, E. P., M.Pd, L. P. H., M.Pd, A. F., S. Pd, M.AP, P. E. P., S. H., & M.A.P, K. W. D. W., SE. (2022). *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Sada Kurnia Pustaka.

²Apoko, T. W., Hendriana, B., Umam, K., Handayani, I., & Supandi. *The Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka Policy: Students' Awareness, Participation, and its Impact. Journal of Education Research and Evaluation*, 6(4), Article 4. (2022). <https://doi.org/10.23887/jere.v6i4.48040>.

³Nurhuda, H. (2021). *National Education Problems; Factors And Solutions Offered*. Dirasa Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, 2021, 127–137.

⁴Widodo, H., & Nurhayati, E. *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren* (1st ed.). (PT Remaja Rosdakarya, 2020).

Kurikulum disusun untuk memperlancar proses belajar mengajar di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah atau institusi pendidikan⁵. Indonesia telah mengalami setidaknya sepuluh modifikasi kurikulum yang berdampak pada gaya belajar siswa. Dimulai dengan rencana Pembelajaran Merdeka Belajar yang banyak dibicarakan, Indonesia telah menerapkan tiga kali dalam kurang dari satu dekade⁶. Perubahan tersebut dilakukan merupakan sebuah keniscayaan⁷, yang memberikan inovasi suasana belajar lebih inovatif dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan⁸. Melihat perubahan paradigma kehidupan di abad 21, dibutuhkan pengembangan keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan masa depan⁹ seperti keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, kreativitas dan inovasi, literasi media informasi, komunikasi, dan teknologi¹⁰.

Segala perubahan tersebut termasuk memberikan pengaruh signifikan pada segala aktivitas manusia diantaranya pada aktivitas pendidikan. Lembaga pendidikan harus senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan secara berkelanjutan,

⁵Mursyid, A., Ahmad, C. F., Kurnia Dewi, A., & Yusra Tianti, A. *Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta. Ál-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (2023). 5(1), 173–187. <https://doi.org/10.54396>

⁶Hasanuddin, Chairunnisa, Winda Novianti, Syamsi Edi, S. Pd, Dr Atiyah Suharti, M.Kep, D. N. C., Ns, AIFO, I. P. A. D. H., S. Pd., M. Or, M.Pd, S., M.Pd.I, E. P., M.Pd, L. P. H., M.Pd, A. F., S. Pd, M.AP, P. E. P., S. H., & M.A.P, K. W. D. W., SE. (2022). *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Sada Kurnia Pustaka.

⁷Mubarak, D. H. A. Z. *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. (zakimu.com, 2022)

⁸Sahreebanu, D. S., Nurcholis, A., Hidayatullah, S. I., & Rois, M. N. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*. Al miyar, 5(2), (2022). 196–218. <https://doi.org/10.35931>.

⁹Lohr, L., & Gall, J. *Curriculum, plans, and processes in instructional design: International perspectives. Educational Technology Research and Development*, (2005). 53, 105–106. <https://doi.org/10.1007/BF02504802>.

¹⁰Hilir, A. *Pengembangan Teknologi Pendidikan (Peranan Pendidik dalam Menggunakan Media Pembelajaran)* (H. Kharisma Putra, Ed.; 1st ed.). (Penerbit Lakeisha, 2021).

memberikan inovasi baru dalam berbagai komponen pembelajaran. Di samping itu, berbagai studi terkait ketertinggalan dan kesenjangan pembelajaran (*learning loss* dan *learning gap*) memberikan rekomendasi pentingnya melakukan penyesuaian kurikulum agar lebih adaptif dan fleksibel. Dengan demikian pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menghadapi permasalahan tersebut diantaranya dengan adanya kurikulum merdeka yang diharapkan dapat diimplementasikan di semua lembaga maupun satuan pendidikan dan semua mata pelajaran karena dianggap relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Namun faktanya lembaga pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar masih minim. Misalnya sekitar 56,67 % belum melakukan login di *Platform Merdeka Mengajar (PMM)* yang disediakan pemerintah.¹¹ Selain itu, berbagai masalah dalam Penerapan kurikulum baru ini muncul dari berbagai faktor, seperti kurangnya inovasi dan kreativitas dalam pengembangan metode dan model pembelajaran yang tepat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar¹², kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, pengajaran yang monoton¹³, sebagian guru kesulitan menyusun RPP dan menerapkan dengan model pembelajaran yang sesuai pendekatan saintifik, siswa terbiasa pasif mendengarkan penjelasan guru¹⁴.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

¹¹Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP). *Survei Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka & Analisis Media Online dan Media Sosial*. (2022).

¹²Desmirasari, D., & Oktavia, Y. *Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran. Vol. 2, No. (2022), 201–206.

¹³Nurulaeni, F., & Aulia, Rahma. *Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika*. Jurnal Pacu Pendidikan Dasar. Vol. 2, No. 1. (2022), 35–45.

¹⁴Luh Made Ayu Wulan Dewi, Ni Putu Ani Astuti. *Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN3 Apuan*. Bali : ITP Markandeya Bali, Bangli, Indonesia (2022).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat diatas dapat difahami bahwa pentingnya memiliki ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmu pengetahuan, Allah akan meninggikan derajat manusia dan dengan ilmu pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah.

Terdapat survey yang menunjukkan bahwa 40% guru menguasai konsep merdeka belajar, sedangkan 60 % lainnya hanya mengerti istilah merdeka belajar dari berbagai media tanpa memahami konsepnya¹⁵. Sehingga konsep merdeka belajar belum terimplementasi sebagaimana mestinya. Padahal Konsep merdeka belajar ini merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman¹⁶. Kurikulum merdeka ini

¹⁵Lestiyani, P. *Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Konsep Merdeka Belajar Menyongsong Era Industri 5.0*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, (2020).

¹⁶Yamin, M., & Syahrir. *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Jurnal Ilmiah Mandala Education Volume 6. Universitas Pendidikan Mandalika, (2020).

sudah diimplementasikan di beberapa instansi pendidikan termasuk dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dalam beberapa mata pelajaran, diantaranya pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa internasional ke-lima yang diresmikan PBB,¹⁷ dan desain pembelajaran bahasa Arab yang baik adalah identik dengan penggunaan materi, metode, penerapan Penerapan , media dan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.¹⁸

Berdasarkan literatur review peneliti pada penelitian-penelitian terdahulu, bahwa belum banyak yang meneliti implementasi merdeka belajar di lembaga pendidikan Islam, terutama di tingkat menengah, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab. Misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Eni Andari yang menguraikan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan *Learning Management System* (LMS). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka memiliki keterkaitan dengan *Learning Management System* (LMS) saling berkaitan.¹⁹ Memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti implementasi kurikulum merdeka belajar, namun dalam penelitian Eni Andari tidak terfokus pada satu pelajaran dan bentuk implementasinya dengan menggunakan berbagai aplikasi *platform* seperti *Moodle*, *Schoology*, *Academy of Mine*, dan sebagainya. Atau yang disebut dengan *Learning Management System* (LMS). Namun dalam penelitian ini terfokus satu pelajaran yaitu bahasa arab, dengan

¹⁷Aulia Rahman, Rusydi AM, Charles, *Peran Pendidikan dalam Kebangkitan Peradaban Islam*. Bukittinggi : Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, (2022).

¹⁸Ainun Suci Qur'ani, Septia Solihati, Nurul Al Fudiah, Siti Mufarokah, Istiadah, Rizal Firdaus, *Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim dan STIBA Ar-Raayah*. Kalamuna, (Vol. 4. No. 1, Januari 2021), 41 – 57.

¹⁹Eni Andari, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)*. Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru. Volume 01 Nomor 02 (2022), pp 65-79 E-ISSN: 2962-1909; P-ISSN: 2964-0105 DOI: 10.30762/allimna.v1i2.694.

bentuk implementasinya berbagai kegiatan bahasa arab di dalam kelas berupa metodologi dan strategi pembelajaran dan kegiatan bahasa arab diluar kelas yang menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran bahasa arab.

Saat ini, kurikulum madrasah harus mampu mengantisipasi perubahan dan merespons tuntutan zaman yang selalu berubah. Kurikulum dianggap sebagai rencana yang disusun untuk memperlancar proses belajar mengajar di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah atau institusi pendidikan bersama dengan staf pengajar.²⁰ Masykur memperkuat hal tersebut dengan menyatakan bahwa dalam hal pengembangan kurikulum memiliki posisi yang penerapan Penerapan s. Artinya, rencana tujuan dari kurikulum yang berkualitas akan menjelaskan kondisi sumber daya manusia yang diinginkan dan mampu mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan.²¹ Menurut Nurhayati, kurikulum memiliki dua dimensi yang dapat diartikan, yaitu dimensi mikro dan dimensi makro. Dalam dimensi mikro, kurikulum diartikan sebagai panduan dan dasar Penerapan pembelajaran di sekolah, lembaga pendidikan, dan pelatihan dalam bentuk dokumen kurikulum.

Dalam rangka implementasi kurikulum merdeka pada madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI telah menetapkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1443 Tahun 2023 tentang

²⁰Robie Fanreza and Munawir Pasaribu, "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik," 2016; Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38; Melkianus Suluh, "Perspektif Pendidikan Nasional," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: ESaintika* 2, no. 1 (2018): 1–9

²¹Robie Fanreza and Munawir Pasaribu, "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik," 2016; Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38; Melkianus Suluh, "Perspektif Pendidikan Nasional," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: ESaintika* 2, no. 1 (2018): 1–9

Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagaimana terlampir.²²

Dokumen kurikulum mencakup aturan dan program yang mengatur kegiatan sekolah, tujuan dan rumusan pencapaian pada semua jenjang, jalur, dan jenis pendidikan, isi dan materi ajar yang harus dikuasai siswa, serta cara atau petunjuk untuk melakukan penargetan terkait dengan aturan dan peraturan.

Dalam dimensi makro, kurikulum diartikan sebagai semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pendidikan pada setiap jenjang, jalur, atau jenis pendidikan. Pengalaman belajar meliputi *hard skill*, *soft skill*, pengalaman belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa memperoleh pengalaman belajar ini melalui kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler²³. Proses perjalanan panjang dalam penerapan kurikulum di Indonesia telah berkali-kali terjadi perubahan dan penyempurnaan, yaitu dari tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dengan harapan memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional Indonesia, pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali kurikulum

²²Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1443 Tahun 2023 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024

²³Robie Fanreza and Munawir Pasaribu, "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik," 2016; Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38; Melkianus Suluh, "Perspektif Pendidikan Nasional," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: ESaintika* 2, no. 1 (2018): 1–9

menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi²⁴.

Didasarkan pada hal di atas, Gosper dan Ifenthaler dalam Smyth terdapat 3 poin yang mendorong munculnya model kurikulum di abad 21, dalam hal ini kurikulum merdeka, yaitu : a) perubahan profil siswa; b) pengaruh teknologi yang merata; dan c) tekanan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dengan pengetahuan lebih dari satu disiplin ilmu. Pendekatanpendekatan baru ini menarik dan menantang, menarik karena menawarkan kesempatan baru dan ditingkatkan bagi siswa untuk belajar dan menantang karena menemukan wilayah baru yang memiliki implikasi terhadap infrastruktur, pembelajaran, dan pengajaran institusi.²⁵ Dalam menanggapi hal tersebut, Kementerian Agama telah mengeluarkan KMA nomor 347 Tahun 2022 yang terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.

Konsep kurikulum merdeka meliputi penyederhanaan kurikulum, memberikan ruang kreatif dan kebebasan kepada satuan pengajaran untuk mengelola pembelajaran, terutama dalam membuat rencana penyampaian pembelajaran. Oleh karena itu, Kementerian Agama RI terus mendorong dan menawarkan kesempatan sebanyak-banyaknya bagi madrasah dalam mengembangkan kurikulum fungsional di tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan kemungkinan dan karakteristik madrasah, seperti dalam perencanaan pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka di Madrasah pada dasarnya mengikuti kebijakan yang diterapkan oleh

²⁴Ulinniam et al., *Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu*, Jurnal Pendidikan Indonesia 2, no. 1 (2021), 118–126.

²⁵Keith Smyth, 2014. *Book Review Curriculum Models for the 21st Century: Using Learning Technologies in Higher Education*, Journal of Perspectives in Applied Academic Practice, vol. 2, (2014), <https://doi.org/10.14297/jpaap.v2i3.131>.

Kemendikbudristek di sekolah, namun dalam kondisi tertentu madrasah melakukan penyesuaian dengan kebutuhan pembelajaran madrasah dan memperkuat pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab yang spesifik.

Kurikulum merdeka merupakan alternatif atau pilihan terhadap satuan pendidikan yang digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran. Masa pemulihan pembelajaran adalah 2022-2024, tepatnya saat pandemi covid-19 melanda Indonesia. Madrasah yang telah ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka akan melaksanakan tahapan implementasi sebagai berikut:

1. Pada tahun pertama tahun pelajaran 2022/2023, Kurikulum Merdeka akan diterapkan secara terbatas di madrasah piloting. Tahap implementasi Kurikulum Merdeka terbatas pada jenjang RA untuk peserta didik kelompok usia 4 sampai 5 tahun, MI kelas 1 dan 4, MTs kelas 7, dan MA/MAK kelas 10. Sementara itu, peserta didik kelas 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, dan 12 masih menggunakan kurikulum 2013.
2. Pada tahun kedua tahun pelajaran 2023/2024, Kurikulum Merdeka diterapkan pada jenjang RA untuk peserta didik usia 4 hingga 6 tahun, MI kelas 1, 2, 4, dan 5, MTs kelas 7 dan 8, serta MA kelas 10 dan 11. Sementara itu, peserta didik kelas 3, 6, 9, dan 12 masih menggunakan kurikulum 2013.
3. Pada tahun ketiga tahun ajaran 2024/2025, Kurikulum Merdeka diterapkan secara menyeluruh pada jenjang MI untuk peserta didik kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6, jenjang MTs kelas 7, 8, 9, dan jenjang MA/MAK kelas 10, 11, 12. Harap dicatat bahwa bagi madrasah yang baru menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024, implementasi dimulai dari awal seperti pada tahap

implementasi pada tahun pertama.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab di madrasah, alasan pemilihan kurikulum merdeka adalah memberikan gambaran yang lebih rinci tentang cara mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran khususnya dalam konteks bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru bagi pihak-pihak terkait untuk lebih memperhatikan dan memperbaiki implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat lokal, serta memberikan rekomendasi terkait kebijakan dan program yang dapat meningkatkan efektivitas Kurikulum Merdeka di Banjarmasin dan wilayah sekitarnya

B. Definisi Operasional

1. Penerapan

Penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Terdapat tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler. Apa sajakah itu?

- a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam

bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.

b. Perencanaan dan Penerapan asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan informasi lain dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

c. Mengembangkan modul ajar

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan.

d. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.

e. Perencanaan, Penerapan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu Penerapan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

f. Pelaporan kemajuan belajar

Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner; merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

g. Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang

sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali²⁶

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka ialah merupakan sistem merdeka belajar yang dapat dipahami sebagai merdeka berpikir dan berkarya, serta menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, kompetisi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang.²⁷

3. Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan tutur kata yang digunakan oleh bangsa di Jazirah Arab dan Timur tengah. Di Indonesia sendiri, Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari, yang membedakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia yaitu dari segi huruf, cara penulisan dan pelafalannya. Bahasa Arab yang peneliti maksud adalah mata pelajaran yang di ampu oleh guru yang hendak di teliti.

²⁶Islam, U., Datokarama, N., Hasanah, S. U., Rusdin, R., Ubadah, U., & Kunci, K. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5 . 0 : Sebuah Kajian Literatur. 1, 1–5.

²⁷Khairunisa, “Kecemasan Berbicara di Depan Kelas pada Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Tunas Bangsa* 6 (2019): 139–40, <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/959>.

4. MI Nurul Huda

Mi Nurul Huda adalah salah satu madrasah yang terletak di Banjarmasin yang beralamat, Jl. Kelayan B Timur RT.5 No. 284 Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin 70247.

C. Fokus Penelitian

Dari latar belakang tersebut, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Nurul Huda Banjarmasin.
2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Nurul Huda Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Nurul Huda Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Nurul Huda Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Mengingat pentingnya mengetahui bagaimana penerapan perencanaan pembelajaran di Mi Nurul Huda Banjarmasin dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Arab
2. Sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak MI Nurul Huda

3. Bagi penulis pribadi khususnya, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman serta memperluas relasi.
4. Sebagai tambahan khazanah pustaka diperpustakaan tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti tinjau dari kajian pustaka, ternyata sudah ada beberapa hasil penelitian yang senada dengan judul yang penulis teliti, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ainy Khairun Nisa, Mujahid Al Ghifari, 2023 yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari. Pada hasil penelitian telah teridentifikasi bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Kendari sudah berjalan dengan baik namun tetap perlu adanya kerja sama antara murid dan guru serta seluruh pihak Madrasah untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar yang sudah berjalan, serta dibutuhkan motivasi dari kepala sekolah untuk dapat selalu meluruskan Ketika ada kesalahan dalam pembelajaran terutama dalam mata pelajaran bahasa Arab. Perbedaan dari peneliti adalah implementasi dan penerapan serta objek penelitian, sedangkan persamaannya adalah kurikulum merdeka²⁸.
2. Skripsi yang ditulis oleh Umami Inayati, 2023, yang berjudul Konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran abad 21 di SD/MI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran

²⁸Ainy Khairun Nisa, Mujahid Al Ghifari, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari*: IAIN Kendari, (2023).

intrakurikuler yang beragam. Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini juga sangat relevan dengan pembelajaran abad21 yang membekali peserta didik dengan keterampilan 4C yang dibutuhkan dalam menjawab tantangan zaman. Terdapat 3 (tiga) pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka (IKM) di jenjang SD/MI, yaitu: Katagori Mandiri Belajar, katagori mandiri berubah dan katagori mandiri berbagi pada jenjang kelas I dan kelas IV SD/MI mulai tahun ajaran 2022/2023. Perbedaan dari peneliti adalah implementasi dan penerapan serta objek penelitian, sedangkan persamaannya adalah kurikulum merdeka²⁹.

3. Skripsi yang ditulis oleh Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, Fitri Hariwahyuni, 2023, yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). Hasil penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan KMA RI No. 347 Tahun 2022 di dukukung dengan keberadaan platform Merdeka Belajar yang mudah diakses. Pada aplikasi Kurikulum Medeka berisi perangkat ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Perbedaan dari peneliti adalah implementasi dan penerapan serta objek penelitian, sedangkan persamaannya adalah kurikulum merdeka³⁰.

²⁹Ummi Inayati, *Konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran abad 21 di SD/MI*, Bojonegoro : STAI Attanwir, (2022).

³⁰Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, Fitri Hariwahyuni, *Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)*. Jawa Timur : STIT Pematang, (2023).

G. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan pemahaman penulis membuat sistematika penulis sebagai berikut:

BAB I merupakan pendauluan yang terdiri dari latar belakang masalah, defenisi operasional, rumusan maslah, alasan memilih judul, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan tujuan teoritis, pengertian Pendidikan Agama Islam, kurikulum merdeka

BAB III metode penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulam data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup, yang memiliki simpulan dan saran-saran.